

## GAMBARAN KARAKTERISTIK KASUS VULNUS PADA PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT RS BINTANG AMIN

Ragil Nurdiansyah<sup>1</sup>, Festy Ladyani<sup>2\*</sup>, Anggunan<sup>3</sup>, Nita Sahara<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

<sup>\*</sup>Email Korespondensi: festyladyani@malahayati.ac.id

**Abstract : Overview of the Characteristics of Vulnus Cases Among Patients in the Emergency Department of Bintang Amin Hospital.** A wound occurs when the continuity of tissue is disrupted, resulting in the separation of previously healthy tissue. Any damage to the skin, mucous membranes, or underlying tissues is considered a wound, which may range from simple superficial injuries to more complex conditions involving deeper structures such as muscles, nerves, and blood vessels. This study aimed to identify the characteristics of vulnus cases treated in the Emergency Department of Bintang Amin Hospital in 2024. This study used a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. Data were obtained from medical records of patients with vulnus treated in 2024, with a total sample of 80 patients. The results showed that the majority of patients were young adults aged 20–45 years (86.25%) and male (63.75%). The most common cause of vulnus was occupational accidents (42.5%), followed by traffic accidents and other causes. The most frequent type of wound was vulnus laceratum (78.75%). In conclusion, young adult males were the most affected group, with occupational accidents being the leading cause of vulnus cases, and vulnus laceratum as the most common type of injury.

**Keywords:** Emergency Installation, Characteristic, Vulnus

**Abstrak: Gambaran Karakteristik Kasus Vulnus Pada Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rs Bintang Amin.** Luka merupakan kondisi terputusnya kontinuitas jaringan yang menyebabkan pemisahan jaringan yang sebelumnya sehat. Setiap kerusakan pada kulit, membran mukosa, atau jaringan di bawahnya dapat dikategorikan sebagai luka, yang dapat berupa luka superfisial sederhana hingga luka kompleks yang melibatkan struktur lebih dalam seperti otot, saraf, dan pembuluh darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kasus vulnus di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bintang Amin tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Data diperoleh dari rekam medis pasien dengan vulnus pada tahun 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 80 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien berada pada kelompok usia dewasa muda 20–45 tahun (86,25%) dan berjenis kelamin laki-laki (63,75%). Penyebab tersering vulnus adalah kecelakaan kerja (42,5%), diikuti oleh kecelakaan lalu lintas dan penyebab lainnya. Jenis luka yang paling sering ditemukan adalah vulnus laceratum (78,75%). Kesimpulannya, kelompok dewasa muda berjenis kelamin laki-laki merupakan kelompok yang paling banyak mengalami vulnus, dengan kecelakaan kerja sebagai penyebab utama dan vulnus laceratum sebagai jenis luka yang paling dominan.

**Kata Kunci:** Instalasi Gawat Darurat, Karakteristik, Vulnus

### PENDAHULUAN

Luka merupakan kerusakan pada kulit, membran mukosa, atau jaringan lain yang ditandai dengan hilangnya kontinuitas jaringan epitel (Chhabra et al., 2017). Luka juga dapat melibatkan jaringan di bawahnya seperti otot,

tulang, dan saraf sehingga mengganggu fungsi proteksi kulit (Ryan, 2014). Selain itu, luka dapat menyebabkan infeksi, kematian sel, serta gangguan fungsi jaringan apabila tidak ditangani dengan baik (Yadika & Wintoko, 2020). Secara

klinis, luka merupakan gangguan pada sistem pertahanan tubuh akibat trauma yang dapat menimbulkan gejala seperti nyeri, kemerahan, dan pembengkakan (Asma, 2016 dalam Syah et al., 2022). Secara global, kejadian luka terus meningkat dan menjadi salah satu penyebab utama kunjungan ke instalasi gawat darurat. Di Amerika Serikat, sekitar 1,4 juta orang dewasa menerima perawatan akibat luka dalam periode 2000–2010, yang mewakili 1,6% dari seluruh kunjungan pasien dewasa di unit gawat darurat (Mounteaux et al., 2017 dalam Risma et al., 2018). Kecelakaan lalu lintas juga menjadi salah satu penyebab utama cedera secara global dan berkontribusi besar terhadap angka morbiditas (WHO, 2017 dalam Afida, 2019).

Di Indonesia, prevalensi cedera menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan Riskesdas, prevalensi cedera meningkat dari 7,5% pada tahun 2012 menjadi 8,2% pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2013 dalam Syah et al., 2022). Penyebab utama cedera meliputi jatuh dan kecelakaan sepeda motor yang mendominasi kejadian trauma (Kemenkes RI, 2013 dalam Syah et al., 2022). Pada praktik klinis, Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit pelayanan yang paling sering menangani kasus luka akibat trauma. Variasi jenis luka dan penyebab kejadian menuntut tenaga kesehatan untuk melakukan penilaian serta penatalaksanaan yang cepat dan tepat. Tingginya angka kunjungan pasien dengan kasus vulnus menjadikan IGD sebagai lini terdepan dalam penanganan cedera akut.

Data mengenai karakteristik kasus vulnus di tingkat fasilitas kesehatan, khususnya di RS Bintang Amin, masih terbatas. Kurangnya data lokal mengenai distribusi usia, jenis kelamin, jenis luka, serta faktor penyebab kejadian menjadi kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Informasi ini penting sebagai dasar dalam perencanaan strategi pencegahan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien dengan vulnus berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis luka, dan penyebab kejadian di

Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bintang Amin.

## METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Studi *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel yang dilakukan hanya satu kali pada waktu tertentu (Sugiyono, 2022). Pendekatan kuantitatif dipilih karena bersifat sistematis dan terstruktur dalam pengumpulan serta analisis data (Arikunto, 2019). Studi dilaksanakan mulai bulan Februari 2025 hingga selesai dan bertempat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung. Populasi Studi ini terdiri dari seluruh pasien yang mengalami kejadian vulnus dan teregistrasi pada bagian rekam medis IGD RS Bintang Amin sepanjang tahun 2024, dengan jumlah total populasi Sejumlah 411 pasien. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, dan dari hasil perhitungan diperoleh jumlah minimum sampel Sejumlah 80 pasien yang memenuhi kriteria penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Studi ini adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Suriani, Risnita & Jailani, 2023). Adapun kriteria inklusi dalam Studi ini meliputi pasien RS Bintang Amin Bandar Lampung yang mengalami kejadian vulnus dan teregistrasi di bagian rekam medik pada tahun 2024, serta memiliki data rekam medik yang lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah pasien yang mengalami cedera non-trauma, seperti luka akibat penyakit.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi rekam medis pasien yang tercatat di RS Bintang Amin Bandar Lampung. Data yang dikumpulkan mencakup informasi karakteristik pasien dan jenis luka (vulnus) yang dialami. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan pendekatan uji univariat untuk memperoleh distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti. Studi ini telah mendapatkan persetujuan

etik dari Komisi Etik Studi Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor: 4647/EC/KEP-UNMAL/III/2025.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Vulnus**

Usia	N	%
Dewasa (20-45 tahun)	69	86,25
Lansia Muda (46-59 tahun)	5	6,25
Lansia Tua (60-74 tahun)	6	7,5
Jumlah	80	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas pasien berada pada kelompok usia dewasa (20–45 tahun) yaitu sebanyak 69 responden (86,25%).

**Tabel 1. Distribusi Jenis kelamin**

Jenis Kelamin	N	%
Perempuan	29	36,25
Laki-laki	51	63,75
Jumlah	80	100

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki lebih dominan mengalami luka (63,75%) dibanding perempuan (36,25%). Hal ini berkaitan erat dengan peran gender yang umumnya menempatkan laki-laki pada aktivitas dengan risiko tinggi seperti kerja lapangan atau aktivitas lalu lintas.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Vulnus**

No	Jenis Vulnus	N	%
1	<i>Vulnus laceratum</i>	63	78,8
2	<i>Vulnus punctum</i>	10	12,5
3	<i>Vulnus excoriatio</i>	6	7,5
4	<i>Vulnus combustio</i>	1	1,3
5	<i>Vulnus contosum</i>	0	0
6	<i>Vulnus traumaticum</i>	0	0
7	<i>Vulnus cissum/incisum</i>	0	0
8	<i>Vulnus caesum</i>	0	0
9	<i>Vulnus sclopetorum</i>	0	0
10	<i>Vulnus morsum</i>	0	0
	Jumlah	80	100

Berdasarkan Tabel 3, melihat hal tersebut bisa dikatakan jenis luka yang paling dominan adalah Vulnus Laceratum Sejumlah 78,75%. Jenis luka ini merupakan luka robek yang umumnya disebabkan oleh benda tumpul. Menurut Prayogi et al. (2019), Vulnus Laceratum sering terjadi disebabkan trauma benda tumpul seperti

kecelakaan kerja atau lalu lintas, yang menimbulkan robekan kulit dengan tepi yang tidak beraturan dan memiliki risiko infeksi yang tinggi akibat kontaminasi benda asing. Jenis luka lainnya seperti Vulnus punctum (luka tusuk) ditemukan Sejumlah 12,5%, Vulnus excoriatio (luka lecet) Sejumlah 7,5%, dan Vulnus combustio (luka bakar) 1,25%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penyebab Vulnus**

<b>Penyebab Terjadinya Vulnus</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Kecelakaan Kerja	34	42,5
Kecelakaan Lalu Lintas	28	35
Cidera Lainnya	18	22,5
Jumlah	80	100

Berdasarkan Tabel 4, melihat hal tersebut bisa dikatakan distribusi penyebab luka menunjukkan penyebab utama Vulnus adalah kecelakaan kerja (42,5%), diikuti oleh kecelakaan lalu lintas (35%) dan cedera lainnya (22,5%).

### **PEMBAHASAN**

Distribusi usia pada penelitian ini menunjukkan dominasi kelompok dewasa muda (20–45 tahun). Kondisi ini dapat dijelaskan karena kelompok usia produktif memiliki tingkat aktivitas fisik, mobilitas, dan interaksi sosial yang lebih tinggi dibanding kelompok usia lainnya. Aktivitas seperti pekerjaan fisik dan penggunaan kendaraan bermotor meningkatkan paparan terhadap risiko trauma (Macaranas et al., 2020). Usia muda juga dikaitkan dengan tingginya kejadian kecelakaan lalu lintas sebagai penyebab utama cedera di seluruh dunia (Gorge et al., 2020). Dengan demikian, usia produktif merupakan kelompok dengan risiko tinggi terhadap kejadian vulnus.

Dominasi pasien laki-laki dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan risiko berdasarkan gender. Laki-laki cenderung lebih sering terlibat dalam aktivitas berisiko tinggi seperti pekerjaan fisik berat dan aktivitas berkendara (Macaranas et al., 2020). Secara global, insidensi cedera traumatik memang lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan (El-Menyar et al., 2014). Faktor perilaku seperti kecenderungan mengambil risiko juga berkontribusi terhadap tingginya angka cedera pada laki-laki (Macaranas et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa faktor gender memiliki peran penting dalam epidemiologi trauma.

Jenis luka yang paling dominan dalam penelitian ini adalah vulnus laceratum. Tingginya kejadian luka

robek kemungkinan berkaitan dengan mekanisme trauma benda tumpul yang dominan. Luka robek umumnya terjadi akibat benturan dengan benda keras atau permukaan tidak rata (Afida, 2019). Trauma benda tumpul merupakan penyebab utama cedera pada kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas (Zuhan et al., 2018). Dengan demikian, pola jenis luka mencerminkan mekanisme cedera yang paling sering terjadi pada populasi penelitian.

Dari sisi penyebab, dominasi kecelakaan kerja menunjukkan adanya faktor risiko lingkungan yang signifikan. Kecelakaan kerja sering melibatkan alat atau material yang berpotensi menyebabkan cedera jaringan (Wahyuni et al., 2024). Secara global, kecelakaan lalu lintas dilaporkan sebagai penyebab utama trauma pada populasi umum (Macaranas et al., 2020). Studi di Iran juga menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab terbesar cedera dibandingkan faktor lainnya (Roshanaei et al., 2022). Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor risiko trauma dapat dipengaruhi oleh kondisi lokal dan jenis pekerjaan masyarakat.

Implikasi klinis dari temuan ini penting bagi pelayanan di Instalasi Gawat Darurat. Dominasi kasus pada usia produktif menuntut kesiapan tenaga kesehatan dalam menangani pasien dengan cedera akibat aktivitas tinggi. Tingginya kejadian vulnus laceratum menunjukkan perlunya kesiapan fasilitas untuk penanganan luka terbuka seperti penjahitan dan kontrol perdarahan. Penanganan luka yang tidak adekuat dapat meningkatkan risiko infeksi dan komplikasi lanjutan (Afida, 2019). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan IGD serta edukasi pencegahan menjadi langkah penting

dalam menurunkan angka kejadian vulnus.

## KESIMPULAN

Karakteristik pasien vulnus di Instalasi Gawat Darurat RS Bintang Amin tahun 2024 didominasi oleh kelompok usia dewasa muda dan berjenis kelamin laki-laki. Penyebab utama kejadian vulnus adalah kecelakaan kerja, diikuti oleh kecelakaan lalu lintas dan penyebab lainnya. Jenis luka yang paling sering ditemukan adalah vulnus laceratum. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan strategi pencegahan cedera, khususnya di lingkungan kerja dan keselamatan lalu lintas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afida, N. N. (2019). *Pengelolaan pelambatan pemulihan pasca bedah pada Tn. N dengan vulnus laceratum di ruang Bougenville RSUD Ungaran* (Vol. 4). ResearchGate.
- Afida, V. (2019). *Pemetaan data statistika tentang dominannya faktor human error dalam laka lantas Kabupaten Bantul, DIY*. FKIP Pendidikan Matematika UPY.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chhabra, V., Anand, A. S., Baidya, A. K., Malik, S. M., Kohli, E., & Reddy, M. P. K. (2017). Hypobaric hypoxia induced renal damage is mediated by altering redox pathway. *PLoS ONE*, *13*(7), e0195701.
- El-Menyar, A., El-Hennawy, H., Al-Thani, H., Asim, M., & Abdelrahman, H. (2014). Traumatic injury among females: Does gender matter? *Qatar Medical Journal*, *2014*(1), 1–8.
- Gorge, J., Alsufyani, L., Almefreh, G., & Aljuhani, S. (2020). The age and gender distribution of patients admitted following nonfatal road traffic accidents in Riyadh: A cross-sectional study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, *9*(1), 76–80.
- Kujath, P., & Michelsen, A. (2008). Wounds – From physiology to wound dressing. *Deutsches Ärzteblatt International*, *105*(13), 239–248.
- Macaranas, I. T., Notarte, K. I. R., Ver, A. T. M., Pastrana, A. M., Chua, F. J., & Sumalapao, D. E. P. (2020). An epidemiological report on the burden and trend of injuries in the Philippines from 2011 to 2018. *Journal of Public Health in the Philippines*, *9*(August), 200–205.
- Norma, N., Lopulalan, O., & Prayogi, R. (2019). Perbedaan efektivitas perawatan vulnus laceratum (luka robek) menggunakan betadine dan NaCl terhadap kecepatan penyembuhan. *Nursing Arts*, *13*(1), 69–75.
- Prayogi, R., & Lopulalan, O. (2019). *Nursing Arts*, *13*(1), 69–75.
- Putu, D., & Putu, W. B. I. G. A. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi remaja pasca dating violence: Sebuah studi literatur. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, *7*(1), 113–124.  
<https://doi.org/10.31289/humanitas.v7i1.13771>
- Risma, K., Liddle, M., Birkett, K., & Bonjour, A. (2018). A collaborative approach to improving health care for children with developmental disabilities. *Pediatrics*, *142*(6), e20180427.
- Roshanaei, G., Khoshravesh, S., Abdolmaleki, S., Bathaei, T., & Farzian, M. (2022). Epidemiological pattern of trauma patients based on the mechanisms of trauma: Trends of a regional trauma center in Midwest of Iran. *BMC Emergency Medicine*, *22*, 1–8.
- Ryan, A. (2014). Pengaruh getah jarak cina (*Jatropha multifida* L.) terhadap waktu penyembuhan luka. *Karya Tulis Ilmiah, FK Universitas Maranatha*, Bandung.
- Sugiyono. (2022). *Metode Studikuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. 3). Bandung: Alfabeta.
- Suriani, N., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari studi ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36.

- Syah, G. A., Husnain, M., Hayat, K., Cambiaso, E., Fayyaz, U. U., Mongelli, M., Akram, H., & Ghazanfar Abbas, S. (2022). Preventing MQTT vulnerabilities using IoT-enabled intrusion detection system. *Sensors*, 22(2), 567.
- Wahyuni, R. D., Sampe, J., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Infeksi, D., Dan, T., Kedokteran, F., Klinik, D. P., Kedokteran, F., Saraf, D., & Kedokteran, F. (2024). Death of arrival (DOA) akibat cedera kepala pada kecelakaan kerja: Laporan kasus death on arrival (DOA) due to head injuries in occupational accidents: A case report. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 6(2), 129–134.
- Yadika, A. D. N., & Wintoko, R. (2020). Manajemen terkini perawatan luka. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), 183–189.
- Zuhan, A., Rahman, H., & Januarman, J. (2018). Profil penanganan luka pada pasien trauma di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Unram Medical Journal*, 5(3), 21–26.